

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Jakarta menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya obyek wisata baru maupun pengembangan obyek wisata yang sudah ada dengan penambahan berbagai atraksi baru yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung/wisatawan.

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang bersifat multi dimensi, yaitu tidak hanya mengacu pada satu faktor internal, tetapi juga eksternal yang lebih bersifat makro karena terkait dengan banyak pihak (Parikesit dan Trisnadi, 1997. dalam Edy Purwo Saputro, 2006). Konsekuensi terhadap kecenderungan kompleksitas sektor kepariwisataan, maka sangatlah beralasan kalau sektor kepariwisataan menuntut fasilitas penunjang (sarana dan prasarana) yang kompleks untuk bisa memenuhi berbagai tuntutan wisatawan yaitu tidak saja wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan dari mancanegara.

Istilah pariwisata sering di samakan dengan istilah *tourism*, yang secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Menurut Yoeti (1996:103) pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sebagai pusat berbagai kegiatan bernegara dengan jumlah penduduk yang mencapai 7.552.444 (sumber Dinas Kependudukan Provinsi DKI Jakarta per Agustus 2007) juta jiwa dan didukung pula oleh kota satelit (*hinterland*)nya yaitu Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek), potensi aset pariwisata di Jakarta diharapkan bisa menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa.

Terdapat 8 obyek daerah tujuan wisata (ODTW) utama di Jakarta yaitu : Taman Impian Jaya Ancol, TMII, Taman Margasatwa Ragunan, Monumen Nasional, Museum Nasional (Gedung Gajah), Museum Satria Mandala, Museum Fatahillah dan Pelabuhan Sunda Kelapa. Namun di luar ke 8 ODTW tersebut sesungguhnya di Jakarta masih sangat banyak potensi pariwisata yang dapat dijadikan ODTW yang apabila dikelola dengan baik dan tepat akan dapat menjadi sumber penerimaan/APBD Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Sebagai obyek yang rekreatif-edukatif Taman Margasatwa Ragunan mampu menghibur masyarakat kelas bawah Indonesia. Sampai saat ini jumlah koleksi satwa Taman Margasatwa Ragunan mencapai ratusan spesies, termasuk beberapa jenis satwa langka, selain itu keberadaan Pusat Primata Shcmutzer juga menjadi andalan dalam menarik minat wisatawan. Berikut data kunjungan wisatawan Taman Margasatwa Ragunan:

Tabel 1.1  
Tingkat Pengunjung Taman Margasatwa Ragunan Periode 2002-2006

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2002	2.796.517
2	2003	3.121.677
3	2004	3.358.740
4	2005	2.390.077
5	2006	2.553.087

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah pengunjung pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebanyak 325.160 wisatawan atau meningkat sebesar 12 % kemudian pada tahun 2004 juga terjadi kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 237.063 wisatawan (8 %). Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 1.648.707 wisatawan (39 %), dan pada tahun 2006 jumlah pengunjung meningkat sebanyak 503.032 wisatawan (25 %). Pada tahun 2006 tingkat kunjungan belum bisa menyamai kunjungan pada tahun 2003 dan tahun 2004. Penurunan tingkat kunjungan pada TMR berpengaruh terhadap hasil

pemungutan retribusi yang merupakan salah satu fungsi lain dari Kantor Taman Margasatwa Ragunan.

Upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan harus didasari pada kebutuhan para wisatawan dalam memperoleh kepuasan pada obyek daerah tujuan wisata baik berupa sarana fasilitas, kebutuhan informasi atau promosi, dan juga variasi atraksi satwa yang menjadi suguhan bagi para wisatawan.

Latar belakang tersebut yang menjadi alasan untuk diteliti, mengingat potensi aset Taman Margasatwa Ragunan sebagai obyek wisata di Jakarta mempunyai karakteristik tersendiri.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah terjadinya penurunan tingkat kunjungan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan. Penurunan tingkat kunjungan diindikasikan karena faktor fasilitas, aset satwa dan promosi, sebab ketiga faktor tersebut merupakan potensi untuk meningkatkan kunjungan wisata di Taman Margasatwa Ragunan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka munculah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses analisis, pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana pengaruh fasilitas (khusus, utama dan pendukung) Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ?

- Bagaimana pengaruh aset satwa Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ?
- Bagaimana pengaruh promosi Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Manfaat Praktis

Berguna bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya pengelola Kantor Taman Margasatwa Ragunan sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan,

(2) Manfaat Akademis

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendalami dan melanjutkan penelitian ini.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Sesuai dengan kemampuan penulis dan waktu dalam melakukan penelitian, maka batasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap tingkat kunjungan Wisatawan Taman Margasatwa Ragunan dibatasi oleh faktor-faktor yaitu fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan.
2. Tingkat kunjungan wisatawan dibatasi pada persepsi pengunjung terkait dengan minat terhadap Taman Margasatwa Ragunan yang diukur berdasarkan frekuensi tingkat kunjungan.
3. Objek penelitian adalah Taman Margasatwa Ragunan yang merupakan salah satu aset pariwisata milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terletak di kelurahan Ragunan Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Penulis

membatasi ruang lingkup penelitian dengan menganalisis persepsi pengunjung terhadap aset yang dimiliki oleh Taman Margasatwa Ragunan yang meliputi aset fisik berupa fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari :

- Bab 1 : Pendahuluan, yang merupakan gambaran singkat tentang isi laporan penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab 2 : Gambaran Umum Wilayah Penelitian yang menjelaskan secara singkat sejarah TMR, letak geografis TMR, Struktur Organisasi TMR, Visi Misi dan juga fungsi dari TMR, Pembiayaan untuk operasional dan pendapatan TMR serta koleksi satwa yang dimiliki oleh TMR.
- Bab 3 : Tinjauan Literatur yang berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pikir penelitian, hipotesis dan hasil penelitian terdahulu
- Bab 4 : Metode Penelitian yang berisi penentuan populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode pengujian instrumen dan teknik analisis data.
- Bab 5 : Analisis Hasil Penelitian berisi analisis deskriptif, karakteristik responden, pengujian instrumen, analisis data penelitian dari kuesioner, observasi dan hasil wawancara.
- Bab 6 : Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran berkenaan dengan hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.